

PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA BEBERAPA JURNAL, STUDI META ANALISIS

Gracia Chou Vani

36200189@student.kwikkiangie.ac.id

Felicia Alma Budiman

39200007@student.kwikkiangie.ac.id

Clarissa Natania

39200335@student.kwikkiangie.ac.id

Carmel Meiden

carmel.meiden@kwikkiangie.ac.id

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

ABSTRACT

The aim of this research is to know the impact of Good Corporate vernance on company value by used meta-analysis method from several journal. This research will provide consistent and inconsistent results with different levels of significance. Company value shows company success rate that associated with the stock price. *Systematic literature review* method is used. The period of this research is 2012 - 2022. The sampling technique was carried out using a purpose-driven sampling method which resulted in 24 journal samples. To know the impact of good corporate governance on company value, researcher tested and used the independent variables of the board of directors, audit committee, independent board of commissioners, institutional ownership, managerial ownership, and firm size. The result shows that a variable board of directors, audit committee, independent board of commissioners, institutional ownership, managerial ownership have an impact for company value. Firm size has no impact for company value.

Keywords: *Good Corporate Governance, Firm Value, Meta Analysis*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menentukan pengaruh Good Corporate Governance terhadap nilai perusahaan dengan menggunakan metode meta-analisis yang berasal dari beberapa jurnal. Penelitian ini akan memberikan hasil yang konsisten dan juga tidak konsisten dengan tingkat signifikansi yang berbeda-beda. Nilai perusahaan menggambarkan tingkat keberhasilan perusahaan yang dikaitkan dengan harga saham. Metode yang digunakan adalah metode *systematic literature review*. Periode penelitian yang digunakan adalah dari tahun 2012 sampai 2022. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode purpose-driven sampling yang menghasilkan 24 sampel jurnal. Untuk mengetahui pengaruh good corporate governance terhadap nilai perusahaan, peneliti melakukan pengujian dan menggunakan variabel independen yaitu dewan direksi, komite audit, dewan komisaris independen, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan ukuran perusahaan. Hasil penelitian meta-analisis menunjukkan bahwa variabel dewan direksi, komite audit, dewan komisaris independen, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Untuk variabel ukuran perusahaanaan tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci : *Tata Kelola Perusahaan yang baik, Nilai Perusahaan, Meta Analisis,*

Makro, Jurnal Manajemen & Kewirausahaan, Vol. 8 No.2 | November 2023

1. Pendahuluan

1.1. Latar Belakang

Tujuan utama dibentuknya sebuah perusahaan adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan dapat dilihat dari harga yang investor sedia bayarkan untuk saham perusahaan. Dengan adanya nilai perusahaan yang tinggi, maka investor merasa bahwa tingkat kemakmuran atau keuntungan yang didapatkan dari menginvestasikan uangnya diperusahaan juga tinggi, sehingga pemegang saham akan terdorong untuk berinvestasi. Untuk mendapatkan investasi tersebut, maka perusahaan meminta manajer keuangan melakukan upaya terbaik dalam memaksimalkan nilai perusahaan sehingga kesejahteraan pemilik serta pemegang saham dapat tercapai.

Dalam proses memaksimalkan nilai perusahaan akan muncul konflik antara manajer dan pemegang saham karena adanya perbedaan kepentingan. Perbedaan kepentingan antara kedua belah pihak mengakibatkan timbulnya konflik karena manajer cenderung mengutamakan kepentingan pribadi, sedangkan pemegang saham tidak menyukai adanya unsur kepentingan pribadi karena kurang menguntungkan bagi perusahaan dan bahkan bisa menambah biaya atau pengeluaran perusahaan. Penambahan biaya tersebut tentunya akan mengurangi laba perusahaan, penurunan laba tersebut akan mempengaruhi

harga saham dan juga menurunkan nilai perusahaan.

Salah satu factor yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah *Good Corporate Governance* atau tata kelola perusahaan yang baik. Menurut Forum of *Corporate Governance* in Indonesia (FCGI), *corporate governance* merupakan seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antar pemegang, pengurus (pengelola) perusahaan, pihak kreditor, pemerintah, karyawan serta pemegang kepentingan internal dan eksternal lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban atau dengan kata lain suatu sistem yang mengendalikan perusahaan.

Tujuan dari *Corporate Governance* itu sendiri adalah menciptakan nilai tambah bagi semua pihak yang berkepentingan. Dengan menerapkan *Good Corporate Governance* atau tata kelola perusahaan yang baik diharapkan perusahaan dan seluruh komponen yang ada didalamnya memiliki kinerja yang baik sehingga dapat menciptakan nilai tambah, dan meningkatkan nilai perusahaan yang akan menguntungkan perusahaan.

Menurut (Nadiyah & Fitria, 2021) *Good Corporate Governance* (GCG) memiliki lima prinsip dasar, yaitu *transparency, accountability, responsibility, dan fairness*. Penerapan prinsip dan praktik *Good Corporate Governance* secara konsisten dan efektif akan mendukung tercapainya tujuan perusahaan

yaitu menambah nilai perusahaan. Dalam penerapan *Good Corporate Governance*, perlu memperhatikan 2 (dua) factor yaitu internal dan eksternal. Faktor internal merupakan factor pendorong keberhasilan pelaksanaan praktik *Good Corporate Governance* dari dalam perusahaan, seperti menciptakan penerapan GCG sebagai budaya perusahaan dalam sistem kerja perusahaan. Faktor eksternal juga mempengaruhi keberhasilan penerapan GCG, seperti mendapat dukungan pelaksanaan GCG dari sector publik yang diharapkan juga dapat melaksanakan *Good Corporate Governance*.

1.2 Rumusan Masalah

Peneliti merumuskan masalah sebagai berikut: “apakah ada pengaruh mekanisme *Good Corporate Governance* (dewan direksi, komite audit, dewan komisaris independen, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan ukuran perusahaan) terhadap nilai perusahaan?”

1.3 Tujuan

- 1) Menentukan apakah dewan direksi mempengaruhi nilai perusahaan.
- 2) Menentukan apakah komite audit mempengaruhi nilai perusahaan.
- 3) Menentukan apakah dewan komisaris independen

mempengaruhi nilai perusahaan.

- 4) Menentukan apakah kepemilikan institusional mempengaruhi nilai perusahaan.
- 5) Menentukan apakah kepemilikan manajerial mempengaruhi nilai perusahaan.
- 6) Menentukan apakah ukuran perusahaan mempengaruhi nilai perusahaan.

1.4 Tinjauan Pustaka

Teori Agensi (*Agency Theory*)

Teori keagenan (*agency theory*) merupakan suatu keadaan yang terbentuk ketika satu orang atau lebih (*principal*) mempekerjakan orang lain (*agent*) untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada *agent* tersebut (Ulfa & Asyik, 2018). Ada perbedaan kepentingan antara pemilik dan agen sehingga memungkinkan adanya konflik antar kedua belah pihak. Konflik tersebut muncul karena perbedaan kepentingan sehingga memungkinkan untuk agen bertindak tidak sesuai dengan kepentingan dan keinginan *principal*.

Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Teori sinyal atau *signaling theory* adalah suatu tindakan yang diambil manajemen perusahaan yang memberi petunjuk investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Teori ini

memberikan penjelasan mengenai alasan perusahaan memiliki dorongan untuk menyampaikan atau memberikan informasi terkait laporan keuangan perusahaan untuk pihak eksternal.

Corporate Governance

Corporate governance berkaitan erat dengan kepercayaan, baik terhadap perusahaan yang melaksanakannya maupun terhadap lingkungan usaha di suatu negara. Penerapan *Good Corporate Governance* mendorong terciptanya persaingan yang sehat dan lingkungan usaha yang kondusif. Penerapan *Good Corporate Governance* di perusahaan-perusahaan Indonesia sangat penting untuk menunjang pertumbuhan dan stabilitas ekonomi yang berkelanjutan.

Mekanisme Corporate Governance

Mekanisme *Good Corporate Governance* merupakan suatu aturan, prosedur dan hubungan yang jelas antara semua pihak yang terlibat dalam pengambilan keputusan, sehingga dapat dilakukan pengawasan yang baik terhadap keputusan tersebut (Lestari & Ghani, 2020) Pengawasan tata kelola tersebut dibagi menjadi dua, yaitu Internal dan Eksternal Mechanism.

Internal Mechanism, mengendalikan perusahaan dengan struktur dan proses internal seperti rapat shareholder, komposisi dewan direksi dan dewan komisaris. Sedangkan, External mechanism,

mengendalikan perusahaan melalui mekanisme pasar, seperti rasio kecukupan modal (CAR).

Dewan Direksi

Dewan Direksi adalah sekelompok individu atau pimpinan perusahaan yang dipilih oleh para pemegang saham dan badan pengatur melalui Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) untuk mewakili kepentingan mereka dalam mengelola perusahaan. Dewan Direksi bertanggung jawab penuh atas manajemen perusahaan. Jika Dewan Direksi melakukan kelalaian dalam melakukan tugasnya, maka anggota Dewan Direksi harus bertanggung jawab penuh secara pribadi. Dalam melaksanakan tugasnya, anggota direksi harus mematuhi anggaran dasar perseroan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Komite Audit

Komite Audit dibentuk oleh Dewan Komisaris dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dengan tujuan membantu Dewan Komisaris dalam mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan berfungsi mengawasi hal-hal terkait dengan laporan keuangan, sistem pengendalian internal dan eksternal.

Dewan Komisaris Independen

Dewan Komisaris Independen merupakan anggota Dewan Komisaris yang tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham atau hubungan keluarga

dengan anggota Direksi. Peran Dewan Komisaris Independen sebagai penengah antara manajemen perusahaan dan pemilik perusahaan dalam pengambilan keputusan baik strategi maupun kebijakan sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Kepemilikan Institusional

kepemilikan institusional adalah proporsi saham yang dimiliki institusi pada akhir tahun yang diukur dengan persentase. Variabel kepemilikan institusional diukur dari besarnya persentase saham yang dimiliki institusi lain di luar perusahaan minimal 10% terhadap total saham perusahaan.

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan Manajerial merupakan proporsi saham yang dimiliki oleh pihak manajemen perusahaan. Dapat disimpulkan bahwa manajer perusahaan memiliki rangkap jabatan sebagai pemegang saham. Manajer sebagai manusia cenderung mengutamakan kepentingan pribadinya, sedangkan pemegang saham akan cenderung fokus pada hasil dari investasi.

Nilai Perusahaan

Nilai Perusahaan merupakan harga yang berani investor bayarkan untuk saham perusahaan. Dengan adanya nilai perusahaan yang tinggi, maka investor merasa bahwa tingkat kemakmuran atau keuntungan yang didapatkan dari menginvestasikan uangnya diperusahaan juga tinggi,

sehingga pemegang saham akan terdorong untuk berinvestasi ke perusahaan.

1.5 Penelitian Terdahulu

Berbagai penelitian telah dilakukan untuk mengetahui dampak tata kelola perusahaan terhadap nilai perusahaan. Studi mengenai pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap nilai perusahaan sudah banyak dilakukan. Salah satunya ada yang dilakukan oleh (Saputri & Isbanah, 2021). Studi ini menghasilkan hasil survei *corporate governance* terhadap nilai perusahaan di Indonesia selama empat tahun dari tahun 2016 hingga 2019. Penelitian ini menunjukkan bahwa Kepemilikan Audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena perusahaan memiliki jumlah komite audit yang sesuai dengan peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yaitu sekurang-kurangnya anggota komite audit ada 3, sehingga pengawasan dapat dilakukan secara maksimal. Kepemilikan Manajerial (KM), Kepemilikan Institusional (KI), dan Dewan Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Adapun penelitian studi meta-analisis yang dilakukan oleh (Surjadi & Rudolf, 2016) mengenai pengaruh struktur kepemilikan, struktur modal, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2013 hingga 2015. Dari keempat aspek tersebut, struktur

kepemilikan dan struktur modal tidak mempengaruhi nilai perusahaan, sedangkan profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Selain penelitian tersebut, studi meta-analisis juga dilakukan oleh (Putri & Utomo, 2021) Studi tersebut menyatukan hasil dari 27 studi mengenai pengaruh kepemilikan manajemen terhadap nilai perusahaan. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa kepemilikan manajemen berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

2. Metode Penelitian

Obyek dalam penelitian ini adalah jurnal periode 2012-2022 terkait dengan pengaruh good corporate governance terhadap nilai perusahaan. Dalam penelitian ini, yang merupakan variable dependen adalah nilai perusahaan. Sedangkan untuk variable independen dalam penelitian ini adalah Dewan Direksi, Komite Audit, Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, dan Ukuran Perusahaan. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan studi pengamatan (observasi) dan pencatatan atas output jurnal terkait dengan topik pengaruh good corporate governance terhadap nilai perusahaan dengan menggunakan metode penelitian antara tahun 2012 – 2022, dimana data dikumpulkan

dengan mencari terlebih dahulu judul jurnal di Publish or Perish 8 (PoP).

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini (Munandar, 2016) adalah kuantitatif dengan menggunakan metode meta analisis. Prosedur yang digunakan dalam penelitian ini mengikuti penelitian Tahapan sistem meta analisis dalam penelitian ini adalah

1. Mengkonversi atau melakukan transformasi statistik ukuran efek/ hasil statistik dari tiap-tiap penelitian menjadi suatu ukuran bersama yaitu (r) , dimana ukuran efek tersebut (r) akan digunakan untuk melakukan pengakumulasian, perbandingan dan integrasi.
2. Ukuran efek dari tiap-tiap penelitian akan ditransformasi menjadi (r) dengan menggunakan prosedur rumus dari Hunter & Schmidt dalam Lyons (2000), dalam penelitian ini hasil statistik yang akan dikonversi atau ditransformasi menjadi (r) yaitu t statistik dengan rumus :

$$r = \sqrt{\frac{t^2}{(t^2+df)}}$$

dimana : r = ukuran efek

t = hasil t statistik

df = *degree of freedom*

3. Mengakumulasi ukuran efek dan menghitung kolerasi rata-rata (*average correlation coefficient* (r)) dengan rumus:

$$\bar{r} = \frac{\sum(Ni Ri)}{\sum Ni}$$

dimana : \bar{r} = kolerasi rata-rata

Ni = jumlah subjek (sampel) dalam penelitian

ri = ukuran efek untuk tiap-tiap penelitian

4. Menghitung total *variance* yang diamati dengan rumus:

$$Sr^2 = \frac{\sum[Ni(r_i - \bar{r})^2]}{\sum Ni}$$

dimana : Sr = total *variance* yang diamati

\bar{r} = kolerasi rata-rata

Ni = jumlah subjek (sampel) dalam penelitian

Rii = ukuran efek untuk tiap-tiap penelitian

5. Menghitung *sampling error variance* dengan rumus:

$$Se^2 = \frac{(1 - \bar{r}^2)^2 K}{\sum Ni}$$

dimana : Se = *sampling error variance*

\bar{r} = kolerasi rata-rata

Ni = jumlah subjek (sampel) dalam penelitian

ri = ukuran efek untuk tiap-tiap penelitian

6. Menghitung *variance* populasi sesungguhnya dengan rumus:

$$Sp^2 = Sr^2 - Se^2$$

dimana : Sp = *variance* populasi sesungguhnya

Sr = total *variance* yang diamati

Se = *sampling error variance*

7. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan pendekatan sesuai uji *Mann Whitney Test*. Salah satu diantaranya yaitu uji Z pada tingkat interval keyakinan 95 persen (*confidence interval*, a) dengan formula sebagai berikut:

$$[\bar{r} - Sp^2 Z\alpha ; \bar{r} + Sp^2 Z\alpha] = [\bar{r} - Sp^2 (1,96) ; \bar{r} + Sp^2 (1,96)] \dots \dots \dots (6)$$

Kriteria menerima atau mendukung hipotesis dengan menggunakan derajat kepercayaan 5%, jika r hitung $>$ r tabel, hipotesis tidak ditolak, artinya variabel independen tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Nilai r berkisar antara -1 sampai dengan +1 termasuk 0, semakin besar nilai r (mendekati angka 1), maka semakin kuat (erat) pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Sebaliknya, semakin kecil nilai kolerasi (mendekati angka 0), maka semakin lemah pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai 0 berarti tidak ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ardina & Januarti, 2012).

3. Pembahasan

3.1 Hasil Uji Meta Analisis

Hasil meta analisis dari total sampel dewan direksi, komite audit, dewan komisaris independen, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan ukuran perusahaan sebagai proksi dari good corporate governance menunjukkan bahwa : Untuk

variabel dewan direksi terdapat 5 studi yang dianalisis. Hasil meta analisis menunjukkan bahwa dewan direksi mempengaruhi nilai perusahaan secara signifikan, hal ini terlihat dari mean correlation (\bar{r}) = 0,1664 dengan confidence interval 95% antara 0,1477 ; 0,1851. Hasil (\bar{r}) hitung yang lebih besar dari r tabel menunjukkan pengaruh yang signifikan, hal ini mendukung hipotesis bahwa dewan direksi berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Hasil meta analisis sebanyak 18 studi menunjukkan bahwa komite audit mempengaruhi nilai perusahaan secara signifikan, hal ini terlihat dari mean correlation (\bar{r}) = 0,1665 dengan confidence interval 95% antara 0,1369 ; 0,1962. Hasil (\bar{r}) hitung yang lebih besar dari r tabel menunjukkan pengaruh yang signifikan, hal ini mendukung hipotesis bahwa komite audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Hasil meta analisis sebanyak 15 studi menunjukkan bahwa dewan komisaris independen mempengaruhi nilai perusahaan secara signifikan, hal ini terlihat dari mean correlation (\bar{r}) = 0,1499 dengan confidence interval 95% antara 0,1314 ; 0,1684. Hasil (\bar{r}) hitung yang lebih besar dari r tabel menunjukkan pengaruh yang signifikan, hal ini mendukung hipotesis bahwa dewan komisaris independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Hasil meta analisis sebanyak 16 studi menunjukkan bahwa kepemilikan institusional mempengaruhi nilai perusahaan secara signifikan, hal ini terlihat dari mean correlation (\bar{r}) = 0,1876 dengan confidence interval 95% antara 0,1461 ; 0,2291. Hasil (\bar{r}) hitung yang lebih besar dari r tabel menunjukkan pengaruh yang signifikan, hal ini mendukung hipotesis bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Hasil meta analisis sebanyak 18 studi menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial mempengaruhi nilai perusahaan secara signifikan, hal ini terlihat dari mean correlation (\bar{r}) = 0,1435 dengan confidence interval 95% antara 0,1253 ; 0,1617. Hasil (\bar{r}) hitung yang lebih besar dari r tabel menunjukkan pengaruh yang signifikan, hal ini mendukung hipotesis bahwa dewan direksi berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Hasil meta analisis sebanyak 2 studi menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak mempengaruhi nilai perusahaan secara signifikan, hal ini terlihat dari mean correlation (\bar{r}) = 0,0758 dengan confidence interval 95% antara 0,0517 ; 0,0999. Hasil (\bar{r}) hitung yang lebih kecil dari r tabel menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan, hal ini mendukung hipotesis bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pembahasan merupakan inti terpenting dari keseluruhan isi artikel ilmiah. Tujuan pembahasan untuk menjawab masalah penelitian, menganalisis hasil temuan, memperdalam wawasan keilmuan, dan menyusun teori baru atau memodifikasi teori yang sudah ada dan dibuat dalam bentuk numeric.

Isi didukung dengan gambar dan tabel yang direferensikan dalam naskah. Tabel diketikkan dengan align center. Untuk penomoran tabel diletakkan di atas tabel. Adapun contoh pengetikkan tabel dapat dilihat pada Tabel 3.1 di bawah ini:

Tabel 3.1. Ringkasan Hasil Uji Hipotesis Meta - Analisis

Tabel 3.1. Ringkasan Hasil Uji Hipotesis

No.	Variabel Independent	n	Studi	\bar{r}	Sr ²	Se ²	Sp ²	95% Confidence Interval	r Tabel	Ket
1	Dewan Direksi (DD)	499	5	0,1664	0,0190	0,0095	0,0096	0,1477 ; 0,1851	0,0876	sig
2	Komite Audit (KA)	1.982	18	0,1665	0,0237	0,0086	0,0151	0,1369 ; 0,1962	0,0440	sig
3	Dewan Komisaris Independen (DKI)	1.360	15	0,1499	0,0200	0,0105	0,0094	0,1314 ; 0,1684	0,0531	sig
4	Kepemilikan Institusional (KI)	1.787	16	0,1876	0,0295	0,0083	0,0212	0,1461 ; 0,2291	0,0463	sig
5	Kepemilikan Manajerial (KM)	2.062	18	0,1435	0,0177	0,0084	0,0093	0,1253 ; 0,1617	0,0431	sig
6	Ukuran Perusahaan (SIZE)	303	2	0,0758	0,0188	0,0065	0,0123	0,0517 ; 0,0999	0,1123	tdk sig

3.1 Pembahasan

Pengaruh Dewan Direksi terhadap Nilai Perusahaan

Hasil menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* dalam konteks dewan direksi

memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan yang menunjukkan bahwa hipotesis 1 tidak ditolak. Dewan direksi di dalam perusahaan memiliki tanggung jawab atas manajemen perusahaan dan menentukan segala kebijakan baik jangka pendek maupun jangka panjang sehingga dapat menciptakan tata kelola yang baik dan akan memberikan pengaruh yang positif terhadap nilai perusahaan.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Taufik, 2016) yang menunjukkan bahwa dewan direksi memberikan pengaruh positif terhadap nilai perusahaan dan menyatakan bahwa Ukuran dewan direksi memiliki peran penting bagi perusahaan. Ukuran dan komposisi dewan direksi dapat mempengaruhi efektif tidaknya aktivitas monitoring.

Pengaruh Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan

Hasil menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* dalam konteks komite audit memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan yang menunjukkan bahwa hipotesis 2 tidak ditolak. Dengan adanya komite audit maka pengawasan yang dilakukan akan semakin ketat dan mampu mengurangi tindakan kecurangan yang dilakukan oleh manajemen. Maka, ukuran komite audit akan berdampak positif terhadap nilai perusahaan.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Widyasari, 2015) yang

menunjukkan bahwa ukuran komite audit memberikan pengaruh positif terhadap nilai perusahaan dan menyatakan bahwa semakin banyak jumlah komite audit maka kualitas pelaporan dan memantau pihak manajemen semakin tinggi.

Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Nilai Perusahaan

Hasil menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* dalam konteks dewan komisaris independen memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan yang menunjukkan bahwa hipotesis 3 tidak ditolak. Dewan komisaris independen melaksanakan pengawasan secara umum dan khusus dan memberikan nasihat kepada direksi serta memiliki peran untuk memajukan perusahaan. Dengan adanya dewan komisaris independen, kegiatan operasional perusahaan dapat berjalan dengan baik sehingga memberikan dampak positif pada nilai perusahaan.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Marini & Marina, 2017) yang menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris independen memberikan pengaruh positif terhadap nilai perusahaan dan menyatakan bahwa dewan komisaris independen membuktikan manajemen telah bekerja demi kepentingan perusahaan sesuai strategi yang ditetapkan serta menjaga kepentingan para pemegang saham.

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan

Hasil menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* dalam konteks kepemilikan institusional memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan yang menunjukkan bahwa hipotesis 4 tidak ditolak. Kepemilikan Institusional menjadi faktor untuk melakukan pengawasan yang lebih optimal terhadap kinerja manajemen, karena kepemilikan saham memiliki pengaruh dalam keputusan manajemen. Oleh karena itu, kepemilikan institusional akan mempengaruhi secara positif terhadap nilai perusahaan.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wulandari, 2015) yang menunjukkan bahwa ukuran kepemilikan institusional memberikan pengaruh positif terhadap nilai perusahaan dan menyatakan bahwa dengan meningkatnya kepemilikan institusional maka dapat meningkatkan pengawasan yang lebih optimal terhadap kinerja manajer serta dapat mengurangi adanya perilaku oportunistik.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan

Hasil menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* dalam konteks kepemilikan manajerial memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan yang menunjukkan bahwa hipotesis 5 tidak ditolak. Kepemilikan

manajerial memiliki peran aktif dalam pengambilan keputusan dan bekerja untuk mencapai kepentingan para pemegang saham sehingga meningkatkan kepercayaan, yang akan berpengaruh secara positif pada nilai perusahaan.

Penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sulistyo & Hermanto, 2019) yang menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan dan menyatakan bahwa semakin besar kepemilikan manajerial dalam perusahaan, maka semakin besar manajer memiliki akses terhadap informasi perusahaan. Manajer yang memiliki akses terhadap informasi perusahaan memanipulasi informasi. Hal ini dapat menyebabkan konflik keagenan yang akan menurunkan nilai perusahaan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Hasil menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* dalam konteks ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan yang menunjukkan bahwa hipotesis 6 ditolak. Hal ini dikarenakan investor menganggap bahwa perusahaan memiliki total aset besar dan menetapkan laba ditahan lebih besar dibandingkan dengan dividen yang dibagikan kepada para pemegang saham yang akan memberikan pengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nabila & Wuryani, 2021) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan dan menyatakan bahwa besarnya jumlah aset perusahaan memberikan kepercayaan pada penanam modal sehingga perusahaan mempunyai kondisi pendanaan yang baik dan digunakan oleh pihak manajemen untuk mengoptimalkan nilai perusahaan.

4. Kesimpulan dan Saran

4.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti, adanya pengaruh *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil pembahasan, kesimpulan yang dapat diambil dalam menggabungkan beberapa studi meta-analisis adalah dewan direksi, komite audit, dewan komisaris independen, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan memiliki pengaruh positif. Sedangkan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan tidak berpengaruh.

4.1 Saran

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran yaitu untuk para investor untuk lebih berhati-hati dalam menilai sebuah perusahaan, karena tidak semua laporan keuangan

perusahaan yang tersaji akan mencerminkan keadaan perusahaan yang sebenarnya, jadi para investor harus melihat kebijakan dividen yang dijalankan oleh perusahaan tersebut.

Perusahaan diharapkan memperhatikan dewan direksi, komite audit, dewan komisaris independen, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial yang dibutuhkan untuk memberikan nilai yang stabil bagi perusahaan. Untuk penelitian selanjutnya yang melakukan penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini, diharapkan dapat memperpanjang periode penelitiannya, menggunakan periode terbaru, menambah jumlah variabel dalam penelitian, seperti menggunakan variabel lain sebagai variabel moderating seperti leverage, struktur modal, dan lain-lain, dan menggunakan sampel dari jurnal yang lebih banyak dan menggunakan jurnal yang terpublikasi yang datanya lengkap dan dapat diolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardina, A. M. Y., & Januarti, I. (2012). *PENGUNAAN PERSPEKTIF POSITIVE ACCOUNTING THEORY TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI DI INDONESIA (Studi Empiris pada Perusahaan* eprints.undip.ac.id. <http://eprints.undip.ac.id/35847/>
- Fay, D. L. (1967). Analisis Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap nilai perusahaan. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 5, 1–19.
- Lestari, S. P., & Ghani, R. G. Al. (2020).

- Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Humaniora*, 4(2), 50–63.
- Marini, Y., & Marina, N. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Humaniora*, 1(1), 1–14.
- Munandar, A. (2016). Ecoment Global 35. *Ecoment Global*, 2(1), 21–49.
- Nabila, & Wuryani, E. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi Dan Manajemen (JIKEM)*, 1(1), 74–87.
- Nadhiyah, P., & Fitria, A. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance , Profitabilitas ,. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10(1), 131–138.
- Putri, S. K., & Utomo, S. D. (2021). Peranan Good Corporate Governance Dalam Memoderasi Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 10(November), 2013–2015.
- Saputri, M., & Isbanah, Y. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance dan Corporate Sosial Responsibility terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Mediasi pada Perusahaan Misscellaneous Industry di BEI Periode 2016-2019. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(2), 651. <https://doi.org/10.26740/jim.v9n2.p651-669>
- Sulistyo, R., & Hermanto, S. B. (2019). PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*.
- Surjadi, C., & Rudolf, L. T. (2016). Efek Moderasi Ukuran Perusahaan Pada Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan-Perusahaan Emiten yang Terdaftar Pada LQ 45 Periode Agustus 2014 s/d Januari 2015). *Manajemen Bisnis Kompetensi*, 11(2), 69–78. <http://ejournal.ukrida.ac.id/ojs/index.php/MB/article/view/1279>
- Ulfa, R., & Asyik, N. F. (2018). PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE SEBAGAI VARIABEL MODERASI Nur Fadrijh Asyik Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 7(10), 1–21.
- Widyasari, N. (2015). PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG) DAN PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode 2011-2013). *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya*, 26(1), 86224.
- Wilianasari, A. V. (2015). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Praktik Earning Management Sebagai Variabel Moderasi. *Seminar Nasional Akuntansi Dan Call for Paper (SENAPAN)*, 1(1), 142–153. <https://repository.unair.ac.id/3829/>

